

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

Analisis penggunaan media pembelajaran adalah kegiatan mengkaji, menelaah, dan mengamati penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk mengetahui efektivitas, manfaat, serta pengaruh media terhadap aktivitas dan pemahaman siswa. Analisis dilakukan untuk melihat apakah media yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu membantu siswa memahami materi dengan baik.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami siswa. Media juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar (Arsyad, 2017). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan

dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan karena siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami materi melalui benda nyata, gambar, dan pengalaman langsung dibandingkan penjelasan abstrak. Salah satu media yang sesuai digunakan yaitu media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu siswa memahami materi melalui pengamatan secara langsung terhadap gambar atau ilustrasi yang ditampilkan guru. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu siswa mengingat materi lebih lama. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sirait dan Sukendro, (2023 : 76) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar mampu membantu guru menjelaskan materi dengan lebih jelas serta meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian lain oleh Oktapianti, Suparman, dan Alpian (2024 : 77) juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan

pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi melalui media visual.

Dengan demikian, analisis penggunaan media pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran, manfaat media bagi siswa, serta kendala yang dihadapi guru selama penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap penggunaan media gambar pancaindra dalam pembelajaran IPAS kelas III SD untuk mengetahui efektivitas media gambar dalam membantu pemahaman dan aktivitas belajar siswa.

b. Tujuan Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan analisis penggunaan media pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap aktivitas dan pemahaman siswa. Analisis dilakukan untuk melihat apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menarik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sudjana dkk., (2019 : 78). Oleh karena itu, analisis penggunaan

media pembelajaran diperlukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Indikator Analisis Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator analisis penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas. Indikator ini membantu peneliti dalam melihat efektivitas penggunaan media gambar terhadap aktivitas, perhatian, serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk membantu proses komunikasi dalam pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami siswa (Sanjaya, 2016 : 79). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu dianalisis melalui beberapa indikator agar diketahui keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran.

1. Kesesuaian Media dengan Materi Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran IPAS materi pancaindra, media gambar harus mampu memperlihatkan bentuk dan fungsi pancaindra secara jelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Cara Guru Menggunakan Media Gambar

Guru harus mampu menggunakan media gambar secara tepat agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Cara guru menggunakan media dapat mempengaruhi perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Kejelasan dan Daya Tarik Media Gambar

Media gambar harus memiliki tampilan yang jelas dan menarik agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Gambar yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa merupakan indikator penting dalam penggunaan media pembelajaran. Media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Pemahaman Siswa terhadap Materi

Penggunaan media gambar bertujuan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara konkret. Pemahaman siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

6. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Gambar

Respon siswa menunjukkan tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Respon yang positif menunjukkan bahwa media gambar mampu

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut KBBI, Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya jadi pengertian media gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Menurut Nurfadhillah dkk., (2021 : 80) media gambar termasuk dalam jenis media visual, media ini lebih mengandalakan pada indra penglihatan. visual bisa juga menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik begitu juga dapat mengaitkan substansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Setiyawan, (2020 : 200) Penggunaan media gambar merupakan hal yang sudah sering dilakukan dalam pembelajaran karena mudah dipakai dan dapat disaksikan dimanapun. penggunaan media visual ini bisa untuk memperjelas materi pembelajaran melalui tulisan, gambar, dan bentuk visual lain.

b. Manfaat Media Gambar

Menurut Sari dkk., (2020 : 70) bahwa manfaat gambar sebagai media visual antara lain:

- a. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa.

- b. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian penting. Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil. Sehingga dapat diamati lebih jelas
- d. Menyingkat suatu uraian panjang. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajiannya yang menarik dan mudah dipahami menurut Lestari dkk.,(2021 : 35).

c. Kelebihan Media Gambar

Keunggulan media gambar menurut Rahman dkk., (2022 : 30) adalah sebagai berikut:

- 1. Gambar sifatnya konkret. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 3. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 4. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain itu, Putra dkk,. (2020 : 50) menyatakan bahwa media gambar juga mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit melalui representasi visual.

d. Kekurangan Media Gambar

Kelemahan media gambar yaitu sebagai berikut :

1. Semata-mata hanya medium visual, ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.
2. hanya menekankan persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar untuk siswa sekolah dasar perlu disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media gambar, khususnya pada materi pancaindra, bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Media Gambar

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan media gambar yang akan digunakan. Media gambar yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu gambar pancaindra (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) yang jelas, berwarna, dan menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga harus memahami secara mendalam materi yang akan diajarkan agar penyampaian pembelajaran menjadi lebih terarah. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tepat, seperti metode tanya jawab, diskusi, dan penggunaan LKPD, sehingga penggunaan media gambar dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Persiapan ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Memperkenalkan Media Gambar dan Strategi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan kepada siswa mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan, misalnya pembelajaran berbasis pengamatan dan diskusi. Guru juga memperkenalkan media gambar pancaindra yang akan digunakan sebagai alat bantu belajar. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati media gambar tersebut dengan seksama. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mencermati gambar sesuai dengan cara mereka masing-masing, seperti memperhatikan bentuk, warna, dan letak pancaindra. Meskipun demikian, kegiatan

ini tetap berada dalam pengawasan guru agar proses pengamatan tetap terarah.

3. Mengembangkan Pemahaman melalui Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap inti, siswa mulai mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk mencoba berbagai cara dalam memahami materi berdasarkan hasil pengamatan terhadap media gambar. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Secara individu, siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS/LKPD) yang diberikan oleh guru, seperti mencocokkan gambar pancaindra dengan fungsinya atau menjawab pertanyaan terkait materi. Dalam hal ini, media gambar digunakan sebagai objek utama yang diamati dan dianalisis oleh siswa. Selain itu, siswa juga dapat berdiskusi dengan teman untuk saling bertukar pendapat mengenai fungsi pancaindra. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman dan pengetahuan siswa pada berbagai disiplin ilmu, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Peran IPAS sangat signifikan dalam rutinitas sehari-hari, karena berkontribusi dalam membentuk cara berpikir ilmiah siswa sejak dini. Menurut Andreani dkk., (2023 : 72) Dalam konteks

Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan penting pada mata pelajaran IPA, di mana IPA digabung dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Perubahan ini diharapkan dapat menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa serta mengembangkan pemahaman kritis terhadap fenomena sekitar. Penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih integratif dan kontekstual. IPAS berfokus pada pengembangan pemahaman siswa terhadap fenomena alam, lingkungan sekitar, serta kehidupan sosial yang melingkupinya. Menurut Zahra dkk., (2024 : 11). Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dalam pengajaran dan penyesuaian dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Namun dalam implementasinya, masih banyak ditemukan tantangan. Banyak guru yang masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Menurut Hidayatullah dkk., (2024 : 55). metode konvensional dianggap tidak relevan dengan perkembangan pendidikan modern, namun tetap banyak diterapkan oleh guru. juga menjadi penghambat dalam penerapan IPAS secara optimal. Implementasi IPAS sangat dipengaruhi oleh kesiapan kurikulum, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah Hidayani dkk, (2018 : 25).

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. minat belajar tentunya sangat penting dalam belajar-mengajar. mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat siswa untuk tertarik dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik dan memuaskan. Menurut Souisa dkk., (2024 : 34) guru sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. peran guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi apa saja yang diajarkan. akan tetapi, ia harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan sebagai panutan bagi para siswanya. sebagai seorang guru berupaya mendidik siswanya agar memiliki minat belajar yang baik. dalam mendidik siswa, guru telah menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah tanya jawab dan diskusi. dengan menggunakan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan tertarik dalam pembelajaran dikelas dengan begitu minat belajar siswa akan meningkat. Ada beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu :

a. Guru sebagai mediator

Mediator semula banyak diterapkan untuk kepentingan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan

formal. namun, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa. belakangan ini mediator pun mulai diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah. guru kelas telah mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar. media pendukung berupa LCD-proyektor untuk menampilkan media gambar. sebagai mediator, guru berperan memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. semua itu dilakukan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitas dalam belajar sangat diperlukan dengan fasilitas yang lengkap nyaman maka akan melancarkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dikelas. sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. kemudahan tersebut diupayakan dalam membentuk seperti menyediakan sumber belajar, seperti sumber belajar dari internet, dan buku, serta guru juga sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memfasilitasi untuk belajar yang tidak membosankan saat belajar.

c. Guru sebagai evaluator

Evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah lakukan. dengan menjalankan peran ini, maka guru dapat mengetahui minat belajar siswa, jika hasil belajar siswa bagus maka minat belajar anak baik dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk belajar.

5. *Grand Theory Penelitian*

a. *Teori Belajar Visual (Visual Learning Theory)*

Teori Belajar Visual berpijak pada prinsip bahwa individu dapat memperoleh, memproses, dan mempertahankan informasi secara jauh lebih efektif apabila materi tersebut disajikan dalam bentuk grafis atau representasi spasial dibandingkan hanya mengandalkan teks tertulis atau penjelasan auditif semata. di dalam kerangka pemikiran ini, otak manusia dianggap memiliki kemampuan luar biasa dalam mengenali pola dan hubungan antar-data ketika informasi tersebut diterjemahkan ke dalam elemen visual seperti peta konsep, diagram alir, grafik, maupun penggunaan kode warna yang mampu menonjolkan poin-poin penting secara instan.

Kekuatan utama dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak menjadi gambaran mental yang lebih konkret, sehingga memungkinkan pembelajar untuk melihat

keterkaitan antara satu ide dengan ide lainnya secara menyeluruh tanpa harus merasa kewalahan oleh narasi yang panjang lebar. dengan mengintegrasikan elemen visual ke dalam proses kognitif, hambatan komunikasi dalam belajar dapat diminimalisir karena gambar sering kali mampu melintasi batas bahasa dan logika verbal, yang pada akhirnya tidak hanya mempercepat pemahaman awal tetapi juga memperkuat retensi memori jangka panjang melalui visualisasi yang tertanam kuat dalam benak siswa.

Dalam konteks kelas III SD, penggunaan media gambar pada materi pancaindra merupakan strategi *scaffolding* (pemberian bantuan belajar) yang tepat. Media ini mengubah materi IPAS yang bersifat informatif-biologis menjadi pengalaman visual yang menarik, merangsang rasa ingin tahu, dan memastikan bahwa pemahaman siswa tidak terjebak pada hafalan kata-kata semata (*verbalisme*), melainkan benar-benar memahami struktur dan fungsi melalui representasi visual yang jelas.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Berdasarkan dengan kajian Pustaka yang relevan yang berjudul Analisis Penggunaan Media Gambar Pancaindra Dalam Pembelajaran IPAS kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026 ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam Menyusun proposal skripsi ini antaranya.

1. Pratama dkk,. (2025) Dengan judul efektivitas media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep ipas siswa kelas iv sd negeri 1 selanegara. hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas media Audio Visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Selanegara, bisa di simpulkan bahwa: Media Audio Visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t berpasangan (Paired sample t-test) yang menunjukkan peningkatan pada nilai siswa dari pretest ke posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. 2- tailed) sebesar 0,001 (< 0,05). Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 18.15 poin setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran Audio Visual. Ini menunjukkan bahwa siswa ternyata lebih mudah memahami konsep IPAS ketika materi disampaikan melalui media yang menarik secara visual dan auditif. Media Audio Visual mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa,

yang secara tidak langsung juga dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

2. Suparman dkk,. (2020) Dengan judul'' pengaruh media gambar terhadap hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pretest-Posttest Control Group Design. dan dalam penelitian ini terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan mengenai hasil belajar IPA antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media gambar dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan media gambar/konvensional. Penelitian ini dilakukan di SDN Lemahabang III dan SDN Lemahabang V, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang pada materi struktur bumi kelas V tahun ajaran 2018/2019 dengan hasil pengujian menggunakan uji-t 2-tailed 0,011 yaitu $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas V yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar/konvensional.

3. Sariyyah dkk,. (2024) dengan judul penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 sdi ende 14 matapelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar saat pembelajaran dikelas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tuntas siklus 1 adalah 75% peserta didik yang tidak tuntas 25% peserta didik yang sudah tuntas dan siklus 2 adalah 95% peserta didik yang tuntas 5% peserta didik yang tidak tuntas. Dari setiap siklus yang dilakukan terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini terjadi karena peneliti menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sebagai media penunjang belajar peserta didik dapat melihat fakta dan informasi yang disampaikan menggunakan gambar sehingga peserta didik akan terbantu untuk memahami materi yang disampaikan.
4. Havizha dkk,. (2026) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Panca Indra Melalui Metode Demonstrasi Dan Media Gambar Di Mi Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Hasil penelitian bahwa Penggunaan metode demonstrasi dan media gambar dalam berjalannya pelajaran memberi pengaruh baik bagi pengelolaan ide, terutama dalam pembelajaran IPA yang berkaitan dengan panca indra, mampu mengurangi kebosanan selama pelajaran serta meningkatkan kegembiraan, keyakinan diri, dan tekad siswa. Memperagakan metodei demonstrasii dan

media gambar juga berkontribusi pada perbaikan perolehan belajar, khususnya materi panca indra, sebagaimana terlihat dari perbaikan yang terlihat di siklus 1 dan siklus 2. Dalam tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 30%, yang menunjukkan banyak siswa yang masih mendapatkan kesusahan saat mengerti materi serta kurangnya keinginan dalam belajar. Ketika memasuki siklus I, keberhasilan belajar naik jadi 45%, siklus II, keberhasilan nilai belajar siswa naik secara signifikan jadi 90%.

5. Rukiah dkk.,. (2023) dengan judul peningkatan penguasaan kosakata bahasa indonesia melalui media gambar di sdn rawa badak utara 07 pagi. Hasil penelitian memperlihatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar mampu melibatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional secara terpadu sehingga memunculkan potensi siswa merangsang berpikir analisis, mampu bekerjasama, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Siswa lebih menikmati pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias serta gembira, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan analisis siklus I dengan hasil belajar siswa sebesar 67,25% dan siklus II 72,00%.

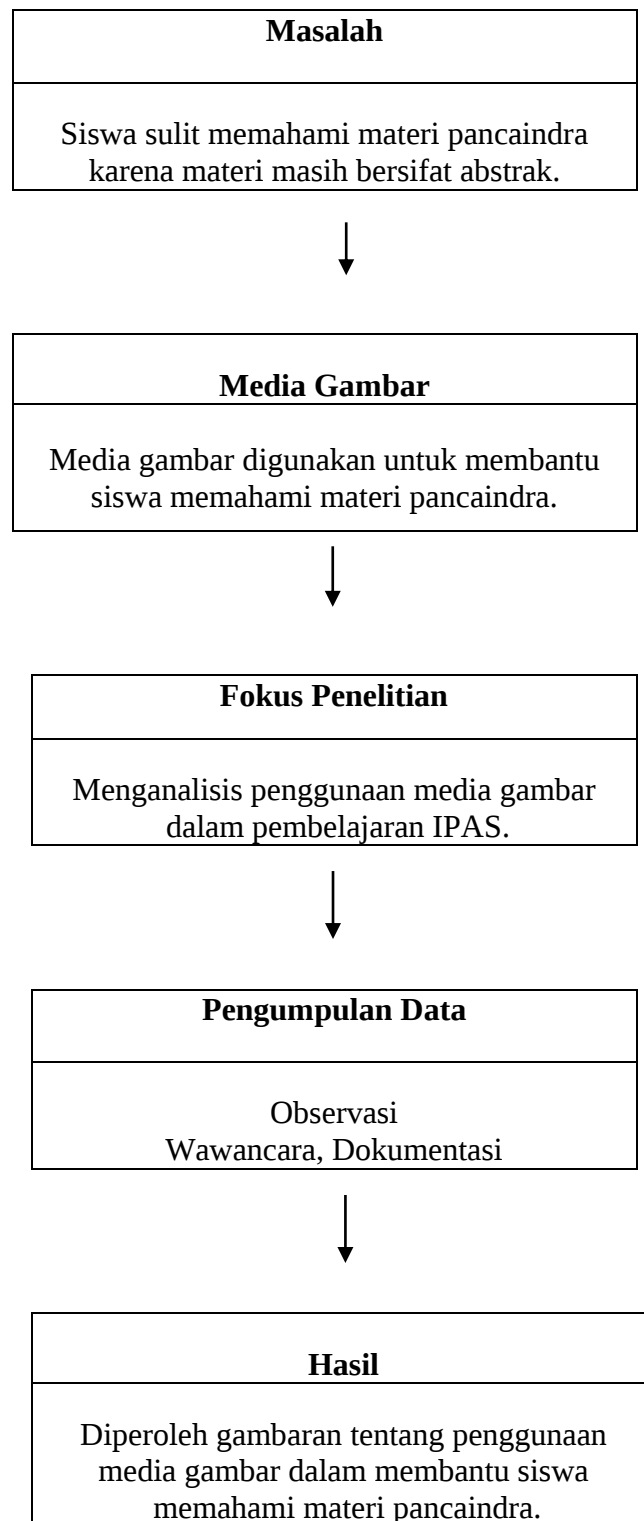
Hasil pada siklus I dan II walaupun mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus III dan diperoleh hasil belajar sebesar 76,25%. Hasil belajar pada siklus III ini telah melampaui target yang ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi.

Kajian pustaka di atas menunjukkan konsistensi bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD, terutama pada materi pancaindra, dengan fokus pada ranah kognitif dan afektif. Namun, faktor penghambat seperti fasilitas terbatas dan kualitas gambar perlu diperhatikan. Penelitian baru dapat mengisi kesenjangan dengan fokus pada lokasi spesifik SD Negeri 29 Nenak Tembulan dan integrasi teknologi digital untuk media gambar. Referensi ini diambil dari jurnal pendidikan dan penelitian terkait, seperti yang dipublikasikan di Jurnal pendidikan dasar Indonesia dan sumber serupa. Jika diperlukan, kajian dapat diperluas dengan penelitian terkini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti.

kerangka konseptual menjelaskan secara detail dan menghubungkan konsep dan variabel spesifik untuk mengilustrasikan potensi hubungan di antara keduanya. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk menilai aspek data mana yang relevan dan menentukan bagaimana pertanyaan penelitian dijawab. Sementara kerangka teoretis menguraikan bagaimana teori-teori tingkat abstrak membentuk penelitian, kerangka konseptual mengoperasionalkan pengamatan empiris yang dapat dihubungkan dengan teori dan pemahaman yang lebih luas. Berdasarkan Permasalahan Tersebut, Kerangka Konseptual ini dapat dilihat dari bentuk bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui metode mengajar yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan dalam membimbing dan memotivasi siswa, guru dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang baik tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap belajar siswa. Oleh karena itu, kualitas dan peran guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan bagan kerangka konseptual tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang efektif.